**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian**

Metode adalah salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan sedangkan penelitian bertujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan mengumpulkan hasil pemecahan melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Ada beberapa metode yang biasa dipergunakan dalam suatu penelitian, diantaranya historis, deskriptif, dan eksperimental, berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Lebih jauh mengenai definisi metode deskriptif ini disampaikan oleh Whitney (1960: 54) dalam Nazir (1983 : 54) bahwa: “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”.

Dari pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan mendeskripsikan keadaan/fenomena yang ada pada saat sekarang. Lebih jelas tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Furchan (2004) terutama mengenai karakteristiknya sebagai berikut:

(1) Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, menggunakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat. (2) Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan. (3) Tidak adanya uji hipotesis. ([*http://ardhanal12.wordpress.com/2008/02/27/penelitiam-deslriptif/*](http://ardhanal12.wordpress.com/2008/02/27/penelitiam-deslriptif/))

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Basirun (2009) mengatakan:

Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan mengadakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Pada survey tidak ada intervensi, survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat perilaku dan nilai. (<http://basirunjenispel.blogspot.com/>)

Rusli Lutan (2007: 131) menjelaskan bahwa yang termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif adalah penelitian survey. Karakteristik dari penelitian survey adalah:

(1) Informasi yang dikumpulkan dari sekelompok orang-orang untuk menjelaskan beberapa aspek atau karakteristik populasi dari mana orang-orang itu berasal, (2) Cara mengumpulkan informasi tersebut adalah dengan memberikan pertanyaan, jawaban pertanyaan ini dari anggota-anggota kelompok menyatakan data penelitian, (3) Informasi dikumpulkan dari sampel dan bukannya dari setiap anggota populasi.

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Agar penelitian berlangsung dengan lancar, maka penulis perlu menetapkan waktu dan tempat penelitian sebagi berikut:

1. Hari/tanggal : Sabtu, 9 Agustus 2014 s/d Jum’at 15 Agustus 2014
2. Waktu : 15.00 – 18.00 Wib
3. Tempat : Lapangan R.A Fadilah Pusdik Passus Batujajar
4. **Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk dapat menyusun hingga menganalisis data dan menghasilkan sesuatu yang diharapkan dalam suatu penelitian diperlukan sumber data. Sumber data ini adalah suatu objek dimana kita dapat memperoleh data penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010: 172) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data dalam penelitian biasa disebut sebagai populasi dan sampel penelitian. Sadjojo (2009) dalam suatu blog konsultan statistic menjelaskan pengertian populasi sebagai berikut: “populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian, yaitu “*a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes interests*”.

Dari penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi penelitian adalah sekumpulan unsur yang akan diteliti, sekumpulan individu yang bekerja di suatu bank, sekumpulan atlet karate, dan sekumpulan unsur lainnya. Dari populasi tersebut diharapkan dapat memecahkan masalah yang diangkat oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet cabang olahraga sepak bola Kab. Bandung Barat yang gagal pada babak kualifikasi PORDA 2014.

Menurut Arikunto (2002: 10) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Arikunto (1998: 112) menyatakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari: (1) Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, keuangan, dan dana.(2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini  menyangkut banyak sedikitnya data.(3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Oleh karena, populasi yang diteliti adalah atlet cabang olahraga sepak bola PORDA Kab. Bandung Barat 2014. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi dan sampel yaitu, seluruh atlet cabang olahraga sepak bola kontingen Kab. Bandung Barat yang mengikuti PORDA Jawa Barat tahun 2014.

1. **Instrumen Penelitian**

Instumen atau angket dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena pertanyaan dalam instumen atau angket sudah baku sehingga dapat langsung digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian seperti yang penulis kutip dari Kevin (2014:46).

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian, untuk mengumpulkan data diperlukan suatu alat yang disebut sebagai instrument. Instrument dan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, karena angket biasanya diisi sendiri oleh responden maka peneliti akan terjun langsung ke tempat latihan para atlet-atlet berlatih. Dalam pembuatan angket ini harus dirancang semenarik mungkin dan tidak terlalu panjang. Agar responden tidak sulit dalam menjawab angket tersebut. Rusli Lutan mengatakan (2007: 134) sebagai berikut: “Instrumen itu harus menarik dan tidak terlalu panjang, serta pertanyaan itu harus semudah mungkin untuk dijawab”. Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hal tersebut dimaksudkan agar responden tidak jenuh dan sulit dalam menjawab soal-soal angket, sehingga data yang dihasilkan pun akan lebih akurat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Psychological Performance inventory* yang berbentuk angket yang diciptakan oleh Loehr (1986). Alat ukur ini merupakan alat ukur yang mengukur aspek-aspek psikologis atlet cabang olahraga permainan, aspek-aspek tersebut adalah *self confidence, negative energy, attention control, visualization and imagey control, motivation, positive energy,* dan *attitude control.*

Keuntungan mengumpulkan data melalui metode kuesioner yaitu sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dalam penelitian ini penggunaan angket dijabarkan sebagai berikut: (1) Dipandang dari cara menjawab yaitu menggunakan kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, (2) Dipandang dari cara menjawab yaitu menggunakan kuesioner langsung, responden menjawab tentang dirinya, (3) Dipandang dari bentuknya yaitu menggunakan kuesioner *check list*, sebuah daftar dimana responden tinggal memberikan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai (Arikunto, 2010: 195).

1. **Analisis Data**

Menurut Bogdan dalam sugiyono (2008: 334) menyatakan bahwa: “analisis data adalah proses meencari data dan menyusun secara sitematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Langkah-langkah dalam menganalisa data dalam penelitian ini terbagi pada beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (Potongan Pengurangan Data)

Reduksi adalah suatu cara pemotongan/pengurangan data yang harus dibuang atau tidak dipakai saat pengumpulan data. Dalam kegiatan pengumpulan data akan menghasilkan sejumlah data yang bila dibiarkan terus menumpuk dan akan menyulitkan peneliti dalam mengetahui sejauh mana data yang telah dikumpulkannya. Untuk memudahkan peneliti, maka data yang telah terkumpul direduksi dengan maksud menajamkan dan menggolongkan atau mengorganisasi data apa saja yang telah terkumpul, data apa saja yang dibuang/tidak terpakai serta data apa saja yang belum terkumpul. Reduksi dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung, adapun data-data yang direduksi terdiri dari hasil dokumentasi (penghitungan angket).

2. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan dilakukan oleh peneliti sejak dari awal, hal ini memudahkan peniliti untuk memperoleh makna dari setiap data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pernyataan peneliti yang diperoleh pada setiap tahap-tahap/proses penelitian terjadi. Karena itu kesimpulan dilakukan diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan penelitian. Pada akhir penelitian, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menggabungkan data yang diperoleh dalam setiap penelitian berlangsung, sehingga pada akhirnya menjadikan data atau suatu kesimpulan yang utuh.

3. display Data (mengelompokan data)

Setelah diseleksi selanjutnya mengelomopokan atau menggolongkan data dengan tujuan untuk mempermudah dan memperlancar pengolahan atau penafsiran data. Display adalah suatu cara menggolongkan data kedalam kelompok-kelompok sehingga dapat mudah dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti. Dalam hal ini data hasil reduksi digolongkan berdasarkan susunan instrumen penelitian pada setiap sumber data, sehingga mempermudah untuk menarik kesimpulan atau menjawab masalah penelitian. Untuk mengetahui atau memperoleh hasil pengolahan data sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap, maka penulis menggunakan teknik perhitungan data sebagai berikut :

1. Mencari rata-rata jawaban keseluruhan sampeldengan cara menjumlahkan rata-rata keseluruhan soal semua sampel, kemudian dibagijumlah soal.
2. Mencari rata-rata jawaban tiap atlet sampel penelitian.

Mengenai perhitungan data yang bersifat kuantitatif dijelaskan Rusli Lutan (2007:62) yang kemudian penulis simpulkan sebagai berikut : data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara seperti dibawah ini :

1. Dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.
2. Dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan suatu urutan dan selanjutnya dibuat tabel, kemudian diproses menjadi perhitungan untuk mengambil kesimpulan.

Untuk mengetahui atau memperoleh hasil pengolahan data sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap, yaitu mengetahui profil psikologis atlet cabang sepak bola yang gagal dalam babak kualifikasi PORDA Jawa Barat 2014, maka peneliti menggunakan kriteria untuk memberikan makna pada hasil yang diperoleh. Adapun hasil kriteria yang penulis susun menggunakan kriteria sebagai berikut :

Pengolahan angket dengan cara membuat penyekoran dengan mengacu kepada skala Likert seperti pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**

**Skala Angket**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Skala Likert | (Hampir Selalu) | (Selalu) | (Kadang-kadang) | (Jarang) | (Hampir Tidak Pernah) |
| Skor Positif/ Negatif | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Skala Psikologi | Sangat Tinggi | Tinggi | Sedang | Rendah | Sangat Rendah |

Setelah dibuat sistem penilaian seperti yang telah dikemukakan pada tabel 3.1. kemudian melakukan proses penghitungan rata-rata angket yang telah diisi oleh setiap responden dan juga menghitung keseluruhan rata-rata setiap atlet.